

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI MENGUNAKAN MODEL BERBASIS PROYEK (PjBL) BERBASIS PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DI KELAS VIII E SMPN 2 KUNINGAN

Iin Indrayani¹, Arif Hidayat², Nono Sodikin³

¹PPG Calon Guru Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

²Dosen PPG Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

³Guru Pamong PPL, SMPN 2 Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
iinindrayani6464@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII E SMPN 2 Kuningan melalui model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks pidato yang disebabkan oleh kesulitan mengembangkan ide, pengorganisasian argumen, dan penggunaan bahasa yang efektif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis teks pidato pada setiap siklus. Strategi PjBL memungkinkan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek nyata, sedangkan pendekatan berdiferensiasi memberikan perhatian pada kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa secara individual. Dengan demikian, kombinasi model PjBL dan pendekatan berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pidato siswa.

KATA KUNCI: *berdiferensiasi; keterampilan menulis; model PjBL; pidato persuasif.*

IMPROVING SPEECH TEXT WRITING SKILLS THROUGH PjBL AND DIFFERENTIATED APPROACH

ABSTRACT: This study aims to improve the speech text writing skills of grade VIII E students of SMPN 2 Kuningan using a Project-Based Learning (PjBL) model combined with a differentiated approach. The research is driven by the students' difficulties in developing ideas, organizing arguments, and using effective and persuasive language. The method used is Classroom Action Research (CAR) in two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection. Instruments include observation sheets, field notes, and students' written texts. The results showed a significant improvement in students' writing skills in each cycle. The PjBL model engaged students in meaningful real-life projects, while the differentiated approach addressed individual learning styles, readiness, and interests. The combination of these two strategies was found to be effective in enhancing students' persuasive speech writing abilities.

KEYWORDS: *differentiated learning; persuasive speech; PjBL model; writing skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang kompleks bagi manusia, seperti sebagai alat komunikasi lisan dan tulis untuk menjalin interaksi dengan sesama meskipun berasal dari kelompok sosial yang berbeda-beda. Bahasa juga sebagai alat penyampai makna

dan pesan karena mampu merekam ide dan gagasan manusia. Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempatnya, keterampilan menulis merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, tanpa

bertatap muka secara langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Kemampuan menulis memegang peranan krusial bagi para siswa. Melalui aktivitas menulis, mereka akan semakin mahir dalam mengaplikasikan sistem penulisan. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, seperti merumuskan gagasan, menyusun struktur kalimat, serta menyampaikan pesan secara sistematis dan logis. Di sekolah menengah pertama (SMP), kemampuan menulis teks pidato persuasif menjadi salah satu kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik, khususnya pada kelas VIII. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam mengembangkan gagasan, mengorganisasi argumen, serta menggunakan bahasa yang efektif dan persuasif dalam menulis teks pidato.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian oleh Naimah dan Karkono (2024) membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan *mind mapping* dan media gambar mampu meningkatkan partisipasi serta hasil belajar menulis teks pidato secara signifikan. Hal serupa juga ditemukan oleh Damayanti dan Utami (2025), yang menerapkan model PBL untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur pidato pada siswa kelas IX, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan motivasi dan capaian nilai siswa.

Kedua studi tersebut menunjukkan efektivitas pembelajaran inovatif dalam

mengembangkan keterampilan berbahasa, namun belum secara eksplisit mengombinasikan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dengan menggabungkan model *Project-Based Learning* (PjBL) dan pendekatan berdiferensiasi. Model PjBL menekankan proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa (Hardani, 2012; Kosasih, 2014), sementara pendekatan berdiferensiasi menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Tomlinson, 2000; Marlina, 2019). Gabungan dua pendekatan ini belum banyak dieksplorasi dalam konteks menulis teks pidato pada jenjang SMP, sehingga menjadi kebaruan penting dalam penelitian ini. Selain itu, penggunaan strategi ini juga menjawab tantangan pembelajaran yang cenderung seragam dan kurang adaptif terhadap keragaman karakteristik siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks pidato persuasif melalui model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan pendekatan berdiferensiasi di kelas VIII E SMPN 2 Kuningan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan dimodifikasi oleh Kemmis dan McTaggart. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 1988). Prosedur penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus spiral yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila hasil evaluasi belum menunjukkan perubahan signifikan pada keterampilan menulis siswa.

Pada pelaksanaan prasiklus dan siklus I dijelaskan sebagai berikut.

Prasiklus

Tahap awal penelitian dimulai dengan observasi terhadap proses pembelajaran teks pidato di kelas. Tujuannya adalah untuk memahami interaksi guru dan siswa, metode yang digunakan, serta respons siswa terhadap materi. Selain itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan awal siswa sebelum penerapan model Project Based Learning (PjBL), peneliti memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat evaluasi. Hasilnya digunakan sebagai data dasar untuk membandingkan efektivitas model PjBL di siklus berikutnya.

Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Peneliti menyusun rencana pembelajaran materi Menulis Teks Pidato dengan menggunakan model PjBL berbasis pendekatan diferensiasi. Kegiatan perencanaan meliputi:

1. Penyusunan modul pembelajaran
2. Penyiapan lembar observasi, LKPD, dan instrumen penilaian
3. Penetapan kriteria keberhasilan

b. Pelaksanaan (Acting)

Pembelajaran dilaksanakan sesuai modul yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan motivasi dan apersepsi, lalu pembelajaran inti dengan pendekatan PjBL, dan diakhiri dengan umpan balik serta post-test. Struktur kegiatan mencakup tiga tahapan utama: pendahuluan, inti, dan penutup.

c. Observasi (Observing)

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan panduan observasi.

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasi PjBL berbasis diferensiasi.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, peneliti:

1. Meninjau hasil observasi dan mengidentifikasi hambatan pembelajaran.
2. Mengevaluasi proses dan efektivitas penerapan model.
3. Menganalisis hasil post-test untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya terkait peningkatan kemampuan menulis teks pidato.

Jika hasilnya belum optimal, maka akan dilakukan siklus II sebagai perbaikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuningan, khususnya pada kelas VIII E yang terdiri atas 37 peserta didik, dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada akhir April 2025. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, dengan capaian pembelajaran agar siswa mampu menulis teks pidato secara lengkap dan menarik berdasarkan kerangka yang disusun sistematis. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII E, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menulis teks pidato persuasif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data meliputi beberapa jenis alat ukur dan dokumentasi. Pertama, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, lembar wawancara diterapkan untuk memperoleh data dari guru dan siswa sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan. Ketiga, tes tertulis berupa soal menulis teks pidato digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada

pra-siklus, siklus I, dan jika diperlukan, siklus II. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto pembelajaran dan modul pembelajaran juga dikumpulkan sebagai bukti pendukung pelaksanaan tindakan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa serta pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa guna menggali pendapat, motivasi, dan respon mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks pidato siswa sebelum dan sesudah tindakan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa visual dan arsip modul, lembar kerja, serta hasil tulisan siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil tes menulis teks pidato yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata dan persentase ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai prasiklus dan siklus I menulis teks pidato persuasif [dengan menggunakan model PjBL berbasis pendekatan berdiferensiasi di kelas VIII E SMPN 2 Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Tabel 1. Nilai prasiklus dan siklus I

No	Nama Peserta didik	Prasiklus	Siklus I
----	--------------------	-----------	----------

1.	Subjek 1	70	83
2.	Subjek 2	70	83
3.	Subjek 3	80	83
4.	Subjek 4	70	85
5.	Subjek5	87	95
6.	Subjek 6	70	90
7.	Subjek 7	87	91
8.	Subjek 8	80	90
9.	Subjek 9	82	83
10.	Subjek10	70	83
11.	Subjek 11	79	93
12.	Subjek 12	80	88
13.	Subjek 13	89	95
14.	Subjek 14	70	93
15.	Subjek 15	70	93
16.	Subjek 16	79	93
17.	Subjek 17	70	93
18.	Subjek 18	80	89
19.	Subjek 19	70	89
20.	Subjek 20	89	93
21.	Subjek 21	70	89
22.	Subjek 22	70	89
23.	Subjek 23	70	89
24.	Subjek 24	83	88
25.	Subjek 25	70	88
26.	Subjek 26	83	93
27.	Subjek 27	70	99
28.	Subjek 28	82	88

29.	Subjek 29	79	91
30.	Subjek 30	83	92
31.	Subjek 31	79	89
32.	Subjek 32	78	99
33.	Subjek 33	78	99
34.	Subjek 34	79	87
35.	Subjek 35	70	84
36.	Subjek 36	79	84
37.	Subjek 37	70	80

Tabel 2. Ringkasan Hasil

Kelas	S	$\bar{X}$
R1	76.27	6.61
R2	4.35	96.92

Tabel 3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Prasiklus	Siklus I
Peserta didik (A) dapat menyebutkan (B) struktur dan kaidah kebahasaan teks Pidato (C) dengan tepat (D)	Peserta didik (A) mampu menganalisis (B) struktur dan kaidah kebahasaan teks Pidato pada Video Pembacaan Pidato "Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba untuk Generasi Muda" oleh Jesika Ardilla (C) dengan tepat (D)
Peserta didik (A) mampu menganalisis (B) struktur dan kaidah kebahasaan teks Pidato pada Video Pembacaan	Peserta didik (A) mampu menganalisis (B) struktur dan kaidah kebahasaan teks Pidato pada Video Pembacaan Pidato "Pencegahan

Pidato "Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba untuk Generasi Muda" oleh Jesika Ardilla (C) dengan tepat (D)	dan Pemberantasan Narkoba untuk Generasi Muda" oleh Jesika Ardilla (C) dengan tepat (D)
Peserta didik (A) Mampu menulis (B) Teks Pidato sesuai dengan Langkah-langkah dan memasukkan kalimat persuasif di dalamnya (C) dengan efektif dan sistematis (D).	Peserta didik (A) Mampu menulis (B) teks pidato tentang topik yang diminati (misalnya: lingkungan, pendidikan, teknologi) (C) dengan memasukkan kalimat persuasif (D) secara relevan

Perumusan tujuan pembelajaran pada prasiklus belum menunjukkan diferensiasi yang memadai, cenderung bersifat umum dan kurang mempertimbangkan variasi dalam kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Tidak ada perbedaan tujuan untuk siswa yang membutuhkan pengayaan atau remedial, maupun alternatif tujuan yang mengakomodasi preferensi belajar visual, auditori, atau kinestetik.

Table 4. Perumusan Assessment of learning

Prasiklus	Siklus I
Tulislah teks Pidato Persuasif dengan Tema Kesehatan . Gunakan struktur: pembukaan, isi, dan penutup. Sertakan salam pembuka, sapaan kepada audiens, dan penutup yang sopan dan kuat. Judul Pidato : Teks pidato :	Tulislah teks Pidato Persuasif dengan Tema Bebas . Gunakan struktur: pembukaan, isi, dan penutup. Sertakan salam pembuka, sapaan kepada audiens, dan penutup yang sopan dan kuat. Judul Pidato : Teks pidato :

o terse but? 2) Apa tujuan n pem bicar a men yam paik an pidat o ini? Bagian mana dari pidato yang paling menginspirasi atau mengesankan menurutmu? Mengapa?	va.com/design/DAGmQoxzXlg/y7wriSSotkAT7qL6r0MGfw/edit?utm_content=DAGmQoxzXlg&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton), dan tulisan (buku siswa) (diferensiasi konten dan lingkungan) 11. Guru menjelaskan kembali mengenai definisi, karakteristik, dan ciri pidato persuasif.
---	--

Perbedaan fundamental antara langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prasiklus dan siklus I terletak pada upaya mengakomodasi kebutuhan minat belajar setiap peserta didik. Pada prasiklus, kegiatan pembelajaran cenderung umum, dimulai dari apersepsi yang hanya menanyakan pengalaman menulis pidato hingga pengulangan materi. Sementara itu, pada siklus I, menunjukkan upaya yang lebih terstruktur dalam memenuhi kebutuhan minat belajar setiap peserta didik. Hal ini terlihat dari langkah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi materi dengan beragam kebutuhan minat belajar, serta kebebasan dalam pemilihan tema menulis teks pidato yang disesuaikan dengan minat setiap peserta didik. Selain itu, hasil proyek menulis teks pidato pada siklus I memberikan kebebasan dalam bentuk presentasi, seperti lisan langsung,

video, atau rekaman audio yang diunggah ke media sosial.

Secara keseluruhan, hasil telaah pelaksanaan pembelajaran oleh observer menunjukkan peningkatan kualitas dari prasiklus ke siklus I, terutama dalam penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dan pendekatan berdiferensiasi. Ini dibuktikan dengan penyajian konten pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan belajar peserta didik pada siklus I, yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik materi.

Aktivitas proyek peserta didik juga menunjukkan perbedaan signifikan. Pada prasiklus, desain LKPD seragam dan kurang memperhatikan kebutuhan minat belajar. Sebaliknya, pada siklus I, terdapat upaya nyata untuk menyesuaikan tugas dan materi dengan kebutuhan setiap peserta didik, termasuk penyediaan LKPD yang dirancang untuk memenuhi minat belajar dan kebebasan dalam presentasi hasil menulis teks pidato.

Tabel 6. Pengayaan dan remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan minat belajar peserta didik

Prasiklus	Siklus I
Pengayaan Pilih 2-3 teks pidato terkenal (misalnya, pidato tokoh nasional, tokoh dunia, atau <i>TED Talk</i> yang relevan). Analisislah struktur, gaya bahasa, penggunaan retorika (metafora, analogi, repetisi, pertanyaan retorik), dan cara pembicara membangun koneksi dengan audiens.	Pengayaan Pidato Tokoh - Tulishlah teks pidato seolah-olah kamu adalah tokoh terkenal (misalnya: presiden, aktivis, pemimpin remaja). - Tugas: Tunjukkan karakter tokoh lewat pilihan bahasa dan gagasan yang disampaikan. Pidato dalam Media Visual

	• Buat infografis, poster digital, atau storyboard yang merangkum isi pidatomu. • Tambahkan kutipan atau slogan menarik. Rekaman Pidato Virtual • Buat video pendek membacakan pidatomu dengan ekspresi dan intonasi yang meyakinkan. • Tugas: Perhatikan penampilan, bahasa tubuh, dan kekuatan suara.
--	---

Perbedaan penting lainnya terletak pada aktivitas pengayaan dan remedial/tambahan pembelajaran. Pada prasiklus, peserta didik tidak memiliki kebebasan memilih tema pidato untuk dianalisis, yang dapat menyulitkan mereka dalam menuangkan gagasan. Namun, pada siklus I, peserta didik memiliki kebebasan memilih tema, yang bertujuan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.

Pemberian asesmen juga mengalami perubahan. Pada siklus I, asesmen tidak hanya memberikan kebebasan tema untuk menuangkan gagasan dalam merancang teks pidato, tetapi juga kebebasan dalam menyajikan hasil tulisan, yang dapat berupa presentasi lisan, video, atau rekaman audio yang diunggah ke media sosial. Asesmen yang memperhatikan kebutuhan minat belajar setiap peserta didik ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang gaya belajar yang

dibutuhkan selama pelaksanaan pembelajaran.

Dampak dari perubahan ini terlihat pada peningkatan keterampilan menulis teks pidato. Kelas R1 memiliki rata-rata nilai ($\bar{X}$) sebesar 76,27 dengan standar deviasi 6,61, menunjukkan variasi pencapaian yang cukup tinggi. Sementara itu, kelas R2 menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dengan rata-rata nilai 96,92, nilai tertinggi 100, nilai terendah 86, dan standar deviasi yang lebih kecil yaitu 4,35, yang menandakan bahwa hasil belajar siswa di kelas R2 tidak hanya tinggi, tetapi juga merata.

Analisis ini dapat dijelaskan dengan model perubahan Kurt Lewin. Tahap *unfreezing* terlihat pada kelas R1 yang menghadapi permasalahan dalam pencapaian hasil belajar, menunjukkan perlunya perubahan. Tahap *changing* mengacu pada intervensi yang dilakukan, seperti penerapan praktik-praktik berhasil dari kelas R2 (misalnya, metode pembelajaran interaktif, peningkatan motivasi, dan dukungan guru). Tahap *refreezing* adalah proses menjadikan perubahan yang berhasil sebagai kebiasaan baru melalui evaluasi berkala dan kebijakan pembelajaran yang efektif. Perbedaan hasil belajar antar kelas bukan sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dapat diubah melalui strategi yang terencana dan sistematis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Dengan

demikian, penting bagi guru untuk terus menerapkan metode ini, karena tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang aktif dan mandiri.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran yang memperhatikan keberagaman siswa dapat mempersempit kesenjangan hasil belajar. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam penerapan PjBL pada jenis teks lain dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta melakukan analisis terhadap aspek afektif dan sosial siswa yang mungkin belum sepenuhnya terjaga dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andini. (2016). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*.

Habibah. (2024). Project Based Learning (PjBL) dalam pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan*.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.

Kosasih, E. (2014). *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Kusuma, D. A., & Luthfah, H. (2020). *Pembelajaran berdiferensiasi: Landasan dan implementasi*. Jakarta: Kencana.

Marlina. (2019). *Model pembelajaran berdiferensiasi untuk peningkatan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif* (Disertasi, Universitas Negeri Padang). Padang.

Meria. (2022). Pengajaran responsif dalam konteks kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan*.

Purba, H. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*.

Sulistiyowati. (2020). Kesulitan siswa dalam menulis teks pidato. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tomlinson, C. A. (2000). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Alexandria, VA: ASCD.

Wahyu Dian Andriana, T. D. (2023). Ketidakefektifan kalimat dalam teks pidato persuasif. *BAPALA*.

Wena, M. (2014). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksono, A. (2014). *Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil menulis*. Yogyakarta: Deepublish.

Wijayanti. (2023). Penerapan model PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Wulandari, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3).